

**PENERAPAN MANAJEMEN STRATEGI
TERHADAP PENCAPAIAN STANDAR PENILAIAN PENDIDIKAN**

Ulil Utama Unir¹, Nur Alam Saputra², Alwan Suban³

^{1,2,3}Universitas Negeri Alauddin Makassar

¹ulilunir8@gmail.com, ²alamsyaputra986@gmail.com, ³alwan.suban@uin-alauddin.ac.id

Abstrak

Penerapan manajemen strategi dalam lembaga pendidikan merupakan aspek krusial untuk mencapai standar penilaian pendidikan yang diharapkan. Manajemen, yang berasal dari kata "*manage*" dalam bahasa Inggris, mencakup seni mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola. Proses manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian yang bertujuan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Dalam konteks pendidikan, manajemen strategi berperan penting dalam mengoptimalkan pencapaian tujuan pendidikan nasional, menjaga keseimbangan antara tujuan yang saling bertentangan, serta mencapai efisiensi dan efektivitas dalam proses pembelajaran. Penilaian pendidikan, yang merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, harus dilakukan secara terencana dan sistematis. Tanpa penilaian, pendidik tidak dapat mengetahui kemampuan dan ketercapaian belajar peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk memiliki standar penilaian yang jelas dan operasional, yang diatur dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain literatur *review* untuk mengkaji konsep dan teori manajemen strategi serta praktiknya dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen strategi yang efektif dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pencapaian hasil belajar peserta didik, serta memberikan umpan balik yang konstruktif bagi pengembangan pendidikan di Indonesia.

Kata kunci: Manajemen Strategi, Penilaian Pendidikan, Lembaga Pendidikan, Kualitas Pendidikan.

Article History

Received: May 2025

Reviewed: May 2025

Published: May 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/SINDORO.v1i2.365

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *manage* yang memiliki arti seni mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola. G.R Terry mengatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui sumber daya manusia dan sumber daya lain (Mawaddah et al., 2023). Manajemen menjadi unsur penting di suatu organisasi untuk mengatur, mengelola, dan mendayagunakan sumber daya yang ada, sehingga ke depannya akan tercapai *goals* atau tujuan yang telah ditetapkan, tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Beberapa alasan mengapa manajemen diperlukan dalam setiap organisasi, termasuk pendidikan yaitu: Mengoptimalkan pencapaian tujuan-tujuan pendidikan nasional; Menjaga keseimbangan di antara tujuan yang saling bertentangan; Mencapai efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan pendidikan (Latif & Latief, 2018).

Manajemen menekankan pada pelaksanaan penyelenggaraan lembaga pendidikan, bahkan ikut andil dalam proses mengoptimalkan, memberdayakan, dan meningkatkan sumber daya di dalam suatu pendidikan agar dikelola secara efektif dan efisien yang nantinya bermuara pada peningkatan kualitas pendidikan.

Penerapan manajemen strategik merupakan kunci keberhasilan sekolah. Hal ini karena pada tahap perumusan strategik dapat mengantisipasi dinamika perubahan di masa depan. Mengingat bahwa suatu organisasi, baik internal maupun eksternal, selalu mengalami perubahan. Melalui perencanaan strategik dapat dirumuskan suatu strategi agar organisasi menjadi satuan pendidikan yang mampu menampilkan kinerja tinggi karena organisasi yang berhasil adalah organisasi yang tingkat efektivitas dan produktivitasnya semakin tinggi. Sehingga tujuan dan berbagai target dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan.

Beberapa definisi penilaian pendidikan menunjukkan pentingnya penilaian dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya penilaian, pendidik tidak dapat mengetahui kemampuan dan ketercapaian belajar peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut, penilaian pendidikan adalah semua kegiatan yang terencana dan sistematis untuk mengambil keputusan tentang keberhasilan atau ketercapaian tujuan pendidikan. Keberhasilan yang dimaksud adalah pencapaian hasil belajar peserta didik dalam suatu proses pembelajaran. Keputusan yang diperoleh dari kegiatan penilaian akan memberikan informasi tentang tindak lanjut yang harus dilakukan.

Menurut Yusuf integrasi penilaian dalam pendidikan dapat dilihat dan dilakukan pada awal kegiatan pendidikan, saat proses pendidikan sedang berlangsung, dan pada akhir kegiatan pendidikan. Penilaian pada awal kegiatan bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan dan kemampuan peserta didik untuk belajar. Penilaian saat proses pendidikan berlangsung dilakukan agar bisa memperbaiki kualitas pembelajaran. Adapun penilaian di akhir kegiatan pendidikan bertujuan untuk mengetahui ketercapaian atau keberhasilan peserta didik dalam belajar (Yusuf, 2015).

Penilaian juga dikatakan sebagai bagian penting dari pendidikan karena pelaksanaannya terintegrasi dengan pelaksanaan proses pembelajaran. Contohnya adalah saat guru menyusun RPP, tentu guru juga menentukan teknik penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang tercantum dalam RPP tersebut. Pelaksanaan penilaian dalam pendidikan juga dimulai dari ruang lingkup yang terdekat dengan siswa sampai penilaian yang bersifat nasional.

Penilaian pendidikan harus memiliki standar yang jelas dan operasional. Standar penilaian pendidikan di Indonesia diatur dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 yang terdiri dari 8 bab dan 15 pasal. Standar penilaian adalah kriteria mengenai ruang lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sebelum Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016, ketentuan tentang standar penilaian diatur dalam Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan menengah. Standar penilaian pendidikan menjadi acuan atau pedoman bagi pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah dalam melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain literatur *review* (Syamsuddin et al., 2023), yang bertujuan untuk mengkaji konsep dan teori manajemen strategi dan praktiknya pada pengelola lembaga pendidikan berdasarkan penelitian dan sumber-sumber tertulis yang relevan. Penelitian ini dilakukan dengan memeriksa berbagai literatur, seperti buku, artikel ilmiah, laporan pemerintah, dan dokumen kebijakan yang diterbitkan oleh lembaga pendidikan dan organisasi internasional. Subjek penelitian adalah berbagai konsep dan teori manajemen strategi dan praktiknya pada pengelola lembaga pendidikan yang diterapkan di berbagai negara, dengan fokus pada Indonesia. Proses pengumpulan data dilakukan melalui

pencarian literatur yang relevan di berbagai database akademik dan sumber-sumber terpercaya lainnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pustaka yang diseleksi berdasarkan kualitas dan relevansinya terhadap topik yang diteliti. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis konten, di mana penulis menilai dan menyarikan temuan-temuan utama dari literatur yang ada untuk menarik kesimpulan mengenai konsep dan teori manajemen strategi dan praktiknya pada pengelola lembaga pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Manajemen Strategi

Menurut Susanto, manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang dimulai dengan pelaksanaan rencana yang dirancang untuk mencapai keunggulan kualitas. Secara terminologi, manajemen strategis diartikan sebagai proses perencanaan, pengarahan, pengorganisasian dan pengendalian berbagai langkah strategis yang diambil oleh suatu organisasi untuk mencapai kualitas. Manajemen strategis melibatkan perumusan dan implementasi rencana dan kegiatan yang berkaitan dengan bidang-bidang yang sangat penting yang mendalam dan berkelanjutan untuk keberhasilan organisasi secara keseluruhan.

Dalam konteks manajemen sekolah, strategi dirancang untuk menjamin kelancaran pelaksanaan program sekolah sekaligus memperkuat kemampuan sekolah dalam mengatasi tantangan dan mencapai sasaran mutu yang telah ditentukan. Keberhasilan sektor ini bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam merumuskan kebijakan yang tepat. Berdasarkan perbedaan pandangan tersebut, manajemen strategis dapat dipahami sebagai suatu pendekatan sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab manajerial, pengorganisasian dalam posisi strategis untuk mencapai tujuan dengan menjamin keberhasilan yang berkelanjutan, dan menciptakan sekolah yang lebih baik di masa depan.

Pendapat Wheelen dan Hunger: "Manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategik meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategik atau perencanaan jangka panjang), evaluasi dan pengendalian". Manajemen strategik menekankan pada pengamatan dan evaluasi kesempatan (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) lingkungan eksternal perusahaan dengan melihat kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*).

Variabel-variabel internal dan eksternal yang paling penting untuk perusahaan dimasa yang akan datang disebut faktor *strensis* dan diidentifikasi melalui analisis SWOT. Sementara itu, proses manajemen strategi meliputi empat elemen dasar yaitu: pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian. Pada level korporasi, proses manajemen strategik meliputi pengamatan lingkungan sampai dengan evaluasi kinerja. Berdasarkan beberapa definisi dari para ahli tentang manajemen strategi di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi merupakan proses manajemen terhadap strategi yang meliputi tahapan-tahapan perumusan, pengimplementasian, dan pengevaluasiannya serta mempersiapkan serangkaian langkah sebagai strategi alternatifnya yang didasarkan pada analisis untuk menentukan faktor-faktor strategisnya, yang mana semua proses tersebut berjalan di seluruh tingkatan hirarki dalam organisasi tersebut.

2. Pencapaian Standar Penilaian Pendidikan

Ruang lingkup penilaian adalah ranah belajar peserta didik atau aspek-aspek yang dikembangkan dalam proses pembelajaran. Aspek tersebut adalah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ranah sikap adalah segala aspek yang mencakup penanaman nilai-nilai dan karakter yang diwujudkan dalam bentuk perilaku. Ranah pengetahuan adalah segala aspek yang mencakup kemampuan berpikir atau aktivitas otak. Ranah keterampilan adalah segala aspek yang mencakup kemampuan untuk menciptakan, membuat, atau mengembangkan sebuah ide yang diwujudkan dalam bentuk aktivitas, produk, atau tugas tertentu.

Muchtar Sudaryono, menyatakan bahwa setiap ranah memiliki cakupan masing-masing. Cakupan ranah sikap adalah penerimaan, partisipasi, penilaian, penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup. Ranah pengetahuan meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi (Sudaryono, 2014: 10). Adapun ranah keterampilan adalah persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan yang kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas. Ruang lingkup penilaian juga dijelaskan pada pasal 3 Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016. Penilaian sikap bertujuan untuk memperoleh deskripsi perilaku peserta didik. Perilaku yang dimaksud adalah perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Uno dan Koni menjelaskan bahwa aspek sikap juga mencakup perubahan sikap peserta didik dari yang belum baik menjadi baik. Aspek sikap meliputi satu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial (Uno dan Koni, 2012: 63).

Penilaian pengetahuan bertujuan untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap pengetahuan atau materi pelajaran. Penguasaan materi yang dinilai tidak hanya pada kemampuan mengetahui dan memahami saja, tetapi juga kemampuan dalam menyelesaikan masalah (*problem solving*). Penilaian keterampilan bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan dan melakukan tugas tertentu berdasarkan pengetahuan yang telah diperolehnya. Ruang lingkup penilaian yang dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 memiliki pokok atau inti yang sama dengan yang terdapat pada peraturan sebelumnya. Adapun perbedaannya, pada Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 dijelaskan juga mengenai cakupan setiap ranah tersebut. Kompetensi Sikap meliputi sikap spiritual dan keagamaan, dengan tahapan menerima, menanggapi, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Tingkatan kompetensi pengetahuan adalah mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, serta mengevaluasi. Kompetensi keterampilan adalah keterampilan abstrak dan keterampilan konkret. Keterampilan abstrak adalah keterampilan yang tidak melibatkan psikomotorik, seperti menanya, mengamati, menalar, dan mengomunikasikan. Keterampilan konkret berkaitan dengan keterampilan yang melibatkan psikomotorik, seperti melakukan, memodifikasi, menciptakan, dan sebagainya.

3. Mekanisme Penilaian

Mekanisme penilaian diatur berdasarkan pelaksana penilaian. Mekanisme penilaian oleh pendidik terdiri dari perencanaan strategi penilaian dalam penyusunan RPP, penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan teknik yang relevan. Peserta didik yang belum mencapai KKM harus mengikuti kegiatan remedial. Hasil penilaian dilaporkan dalam bentuk angka dan deskripsi. Penilaian oleh satuan pendidikan dimulai dengan penetapan KKM, penilaian pada semua aspek belajar, dan pelaksanaan penilaian berupa ujian akhir sekolah/ madrasah. Kemudian, penetapan laporan hasil penilaian dan kenaikan kelas atau kelulusan peserta didik. Penilaian oleh satuan pendidikan memerlukan kerja sama semua pihak, termasuk antar guru di sekolah maupun antar sekolah. Penilaian oleh pemerintah dilakukan dalam bentuk ujian nasional, survei, dan sensus melalui kerja sama dengan pihak-pihak yang terkait. Hasil penilaian dalam bentuk ujian nasional disampaikan kepada peserta didik dan sekolah. Penilaian yang dilakukan pemerintah bertujuan untuk pemetaan mutu pendidikan dan dasar pembinaan kepada satuan pendidikan.

4. Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian adalah alat yang digunakan untuk melakukan penilaian sehingga dapat terkumpul data dari kompetensi yang dinilai. Instrumen penilaian yang digunakan pendidik adalah tes, pengamatan, penugasan, praktik, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta aspek yang akan dinilai. Instrumen penilaian yang digunakan oleh satuan pendidikan berupa ujian akhir sekolah/ madrasah yang telah memenuhi syarat berdasarkan standar penilaian. Instrumen penilaian yang digunakan pemerintah adalah dalam bentuk UN yang hasilnya harus dapat menggambarkan pemetaan mutu pendidikan secara nasional. Ketentuan instrumen

penilaian pada Permendikbud Nomor 104 Tahun 2018 hanya instrumen penilaian yang digunakan pendidik. Instrumen penilaian dibedakan menjadi instrumen penilaian sikap, instrumen penilaian pengetahuan, dan instrumen penilaian keterampilan. Ketentuan yang disebutkan adalah instrumen penilaian sikap paling sedikit harus memuat materi. Instrumen penilaian pengetahuan harus memuat materi, konstruksi, dan bahasa. Instrumen penilaian keterampilan paling sedikit harus memuat materi dan konstruksi.

5. Prinsip Penilaian

Cara dan alat yang digunakan dalam penilaian pendidikan harus didasarkan pada prinsip-prinsip penilaian. Prinsip penilaian adalah hal-hal mendasar yang harus diperhatikan dalam kegiatan penilaian. Prinsip-prinsip penilaian yang terdapat dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 adalah sahih, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, dan akuntabel.

Sahih berarti penilaian harus berdasarkan data yang mencerminkan kemampuan yang diukur. Penilaian yang objektif berarti penilaian berdasarkan prosedur dan kriteria yang jelas. Penilaian tidak boleh mengandung subjektivitas. Penilaian terhadap peserta didik harus dilakukan secara adil. Penilaian tidak boleh memandang latar belakang gender, suku, budaya, adat istiadat, agama, sosial ekonomi, dan lain-lain. Pendidik juga harus memahami bahwa setiap peserta didik mempunyai kesempatan yang sama dalam belajar, termasuk dalam kegiatan penilaian.

Putra mengemukakan bahwa salah satu peran penting penilaian adalah untuk mengarahkan pengambilan keputusan yang berkenaan dengan hal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh peserta didik. Penilaian dilakukan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Penilaian juga bisa menjadi bahan refleksi bagi pendidik agar bisa memperbaiki kualitas proses belajar mengajar yang berikutnya. Itulah maksud dari prinsip terpadu dalam penilaian pendidikan (Putra, 2013).

Kegiatan penilaian harus bisa diketahui oleh pihak yang berkepentingan (terbuka). Penilaian yang dilakukan guru dapat diketahui oleh rekan guru lainnya atau kepala sekolah. Prosedur pelaksanaan penilaian juga dapat disampaikan secara jelas kepada peserta didik maupun orang tuanya. Penilaian terhadap peserta didik harus mencakup seluruh kompetensi atau aspek belajar, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Setiap instrumen atau teknik penilaian juga disesuaikan dengan kompetensi yang akan dinilai. Penilaian yang berkesinambungan dan menyeluruh akan memberikan informasi secara utuh tentang kompetensi peserta didik. Penilaian yang sistematis adalah penilaian yang dilakukan secara bertahap mengikuti langkah-langkah yang terdapat dalam prosedur penilaian. Penilaian bisa dimulai dari kegiatan mengumpulkan, menganalisis, kemudian menginterpretasi. Hasil interpretasi tersebut akan menghasilkan informasi berupa keputusan atau kesimpulan terkait dengan hasil belajar peserta didik. Prinsip beracuan kriteria berarti penilaian didasarkan pada pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan.

Kriteria yang digunakan juga disesuaikan dengan aspek yang akan dinilai. Adanya kriteria dalam penilaian membuat kegiatan penilaian menjadi terarah. Penilaian bersifat akuntabel berarti dapat dipertanggungjawabkan. Pelaksanaan maupun hasil dari penilaian harus jelas. Penilaian yang akuntabel akan memberikan informasi atau keputusan yang tepat terkait dengan hasil belajar peserta didik. Beberapa prinsip dari yang telah diuraikan tersebut juga terdapat dalam Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014. Perbedaannya adalah pada Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 prinsip penilaian dibagi menjadi prinsip umum dan prinsip khusus. Prinsip umum dalam penilaian meliputi sahih, objektif, adil, terpadu, terbuka, holistik dan berkesinambungan, sistematis, akuntabel, dan edukatif. Maksud dari prinsip umum adalah prinsip yang berlaku untuk semua bentuk penilaian. Prinsip khusus dalam penilaian adalah prinsip yang berlaku untuk bentuk penilaian tertentu. Prinsip khusus dalam penilaian disesuaikan dengan teknik dan instrumen yang digunakan. Contohnya, salah satu prinsip penilaian autentik adalah berbasis pada kinerja peserta didik.

6. Implementasi Manajemen Strategi Pada Pencapaian Standar Penilaian Pendidikan

Penerapan manajemen strategi dalam pencapaian standar penilaian pendidikan melibatkan beberapa langkah dan pendekatan yang sistematis. Berikut adalah penjelasan mengenai penerapan tersebut:

- 1) Perumusan Visi dan Misi: Menetapkan visi dan misi lembaga pendidikan yang jelas dan terukur. Tujuan dari Visi dan misi yang baik akan menjadi panduan dalam merumuskan strategi dan kebijakan penilaian pendidikan.
- 2) Analisis Lingkungan dengan menggunakan Analisis SWOT dalam analisis SWOT hal yang dilakukan adalah menganalisis analisis *Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities*, dan *Threats* (SWOT) untuk memahami posisi lembaga pendidikan. Selanjutnya mengidentifikasi kebutuhan dan harapan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk siswa, orang tua, dan masyarakat.
- 3) Perumusan Strategi dengan menerapkan strategi penilaian yang dimana di dalamnya merumuskan strategi penilaian yang sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah, seperti Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 dan keterlibatan *stakeholder* dengan melibatkan guru, kepala sekolah, dan pihak terkait lainnya dalam proses perumusan strategi.
- 4) Pengembangan Instrumen Penilaian dengan cara mengembangkan instrumen penilaian yang valid dan reliabel, seperti tes, observasi, dan penugasan dan harus sesuai dengan kurikulum, memastikan bahwa instrumen penilaian sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum.
- 5) Pelaksanaan Penilaian dengan melakukan penilaian secara sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Penggunaan Teknologi informasi untuk mempermudah proses penilaian dan pengolahan data.
- 6) Evaluasi dan Tindak Lanjut yang dilakukan adalah dengan menganalisis Hasil Penilaian untuk mengetahui pencapaian siswa dan efektivitas proses pembelajaran, dan mengambil tindakan perbaikan berdasarkan hasil analisis, seperti program remedial bagi siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
- 7) Peningkatan Berkelanjutan dengan mengumpulkan umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua untuk meningkatkan kualitas penilaian, serta melakukan revisi terhadap strategi penilaian secara berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan kebutuhan dan kondisi pendidikan.
- 8) Pelatihan dan Pengembangan SDM dalam pelatihan dan pengembangan SDM dengan mengadakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam melaksanakan penilaian dan pengembangan profesional yang mendorong pengembangan profesional berkelanjutan bagi pendidik untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen strategi pada pencapaian standar penilaian pendidikan memerlukan pendekatan yang terencana dan sistematis. Dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, mengembangkan instrumen yang tepat, dan melakukan evaluasi secara berkala, lembaga pendidikan dapat mencapai standar penilaian yang diharapkan dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen strategi yang efektif di lembaga pendidikan sangat penting untuk mencapai standar penilaian pendidikan yang diharapkan. Melalui pengelolaan yang baik, lembaga pendidikan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mencapai tujuan pendidikan nasional. Penelitian ini juga menegaskan bahwa penilaian pendidikan bukan hanya sekadar alat ukur, tetapi juga merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang dapat memberikan umpan balik yang konstruktif bagi pengembangan peserta didik.

Dengan demikian, pengelola lembaga pendidikan diharapkan dapat merumuskan dan menerapkan strategi yang tepat, serta terus melakukan evaluasi dan perbaikan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan manajemen pendidikan, dan diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dalam bidang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Latief, (2018), "Analisis Pengaruh Produk, Harga, Lokasi dan Promosi terhadap Minat Beli Konsumen pada Warung Wedang Jahe (Studi Kasus Warung Sido Mampir di Kota Langsa)", *JURNAL MANAJEMEN DAN KEUANGAN*, VOL.7, NO.1.
- Ibrahim, M., & Mulyadi, D. (2020). "Perencanaan Strategis dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah". *Jurnal Kependidikan*, 11(2).
Jurnal Pendidikan Agama, 4(1).
Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 25(2).
- Kurniawan, A., & Nurhadi, D. (2021). "Penerapan Manajemen Strategis Berbasis Nilai di Lembaga Pendidikan". *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1).
- Kurniawan, H., & Hasan, M. (2022). "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan". *Edukasi i: Jurnal Pendidikan*, 11(1).
- Ma'arif, S. (2019). "Mewujudkan Lembaga Pendidikan Unggul Melalui Perencanaan Strategis". *Jurnal Kependidikan*, 10(1).
- Maulana, M. (2016). *Partisipasi Stakeholder dalam Meningkatkan Kinerja Madrasah*.
- Mawaddah et. al., (2023) "Efektivitas Model Pembelajaran Direct Instruction terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, No. 2 Vol. 3, DOI:10.29303/griya.v3i1.293.
- Mulyadi, D. (2015). *Manajemen Strategi dalam Organisasi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Nilamsari, Natalina. (2014). "Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif". *Wacana*, 8 (2), 177-181.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 44 Tahun 2015 Tentang *Standar Nasional Pendidikan Tinggi*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2015 Tentang *Penyelenggaraan Ujian Sekolah/ Madrasah atau Bentuk Lain yang Sederajat*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 Tentang *Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang *Standar Penilaian Pendidikan*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 Tentang *Penilaian Hasil Belajar Oleh Satuan Pendidikan dan Penilaian Hasil Belajar Oleh Pemerintah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 Tentang *Penilaian Hasil Belajar Oleh Satuan Pendidikan dan Penilaian Hasil Belajar Oleh Pemerintah*.
- Putra, Sitiatava Rizema. (2013). *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*. Yogyakarta: Diva Press.
- Salamah, N., & Kurniawan, A. (2021). "Strategi Pengembangan SDM Lembaga Pendidikan di Era Digital". *Al-Tarbawi: Jurnal Pendidikan*, 8(2).
- Siregar, I. (2020). *Kendala Implementasi Manajemen Strategik di Pesantren Tradisional*.
- Sudaryono. (2014). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta Pusat: Lentera Ilmu Cendekia.
- Sulaiman, M. (2022). "Pendidikan dalam Era Disrupsi: Strategi dan Adaptasi Lembaga Pendidikan". *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama*, 9(1).
- Suryadi, A. (2023). *Evaluasi Strategi Berbasis Nilai i di Sekolah Modern*.

- Syamsuddin et. al., (2023), "Momasoro Traditional Ceremonial Procession In The Lauje Tribe: A Semiotic Study Prosesi Upacara Adat Momasoro Pada Suku Lauje: Kajian Semiotik", *Jurnal Kinestik* Vol. 10 No. 3, pp. 372 - 397.
- Tarbawi: *Jurnal Pendidikan*, 7(1).
- Tarbiyah iyah, 12(1).
- Teece, D. J. (2014). "A dynamic capabilities-based entrepreneurial theory of the multinational enterprise". *Journal of International Business Studies*, 45(1).
- Teece, D. J. (2014). "The Foundations of Enterprise Performance: Dynamic and Ordinary Capabilities in an (Economic) Theory of Firms". *Academy of Management Perspectives*, 28(4).
- Uno, Hamzah B. Dan Koni Satria. (2012). *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi, A. (2020). *Integrasi Nilai dalam Strategi Pengembangan Madrasah*.
- Wheelen, T. L., & Hunger, J. D. (2018). *Strategic Management and Business Policy: Globalization, Innovation and Sustainability (15th ed.)*. Pearson.
- Yusuf, A. Muri. (2015). *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Pengendalian Mutu Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.